

**PEMBINAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN  
MELALUI PELATIHAN *EFFECTIVE BUDGETING SKILL* BAGI MAHASISWA  
DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA RAWAMANGUN-JAKARTA TIMUR**

<sup>1)</sup>Mardi, <sup>2)</sup>Tjuju Fatimah, <sup>3)</sup>Santi Susanti, <sup>4)</sup>Susi Indriani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRAKSI**

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk membantu perkembangan kegiatan kewirausahaan yang kondusif bagi mahasiswa di lingkungan kampus. Praktek kegiatan kewirausahaan sangat mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik dari dalam ataupun dari luar kampus. Hal ini selaras dengan pengembangan wira usaha kreatif dalam menggerakkan perekonomian yang mandiri, Efek yang dirasakan adalah banyaknya sarana prestasi yang dapat dicapai oleh mahasiswa sebagai pemicu semangat dengan adanya berbagai lomba dengan hadiah menarik yang dapat diikuti. Walaupun hal ini hanya pemacu akan tetapi kegiatan – kegiatan tersebut merupakan pemupukan bibit wira usaha yang harus dikembangkan dan dibina dengan baik. Semua potensi yang telah ada tersebut butuh diarahkan untuk dapat berkembang dan tumbuh ekspansif dalam jangka panjang sehingga bisa berperan aktif dalam perekonomian secara riil, seperti tujuan yang diharapkan.

Kendala yang ada pada mahasiswa pelaku wira usaha ini adalah sangat sedikit yang mempunyai visi & misi yang definitif secara jangka panjang terkait masa depan bisnisnya. Kebanyakan mereka hanya berorientasi jangka pendek dan melihat bagaimana nanti saja untuk perkembangan bisnis selanjutnya. Sehingga pada prakteknya, pengelolaan rencana masa depan baik dari sisi manajemen dan keuangan belum terkelola dengan baik. Pengarahan tentang perlunya visi dan misi yang jelas dan pengorganisasian rencana, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan input balik secara berkesinambungan merupakan bagian aplikasi dari anggaran yang efektif. Pengetahuan akan hal ini akan sangat membantu mereka dalam mengelola bisnisnya menjadi besar dan sukses, bagaimana mulai dari MIMPI yang Jelas (Go Nasional dalam 3 tahun), mengorganisir dokumen (bukti pengeluaran dan bukti penerimaan), mengklasifikasikan ke dalam akun yang diperlukan, membuat proyeksi strategi jangka pendek dan panjang, memprediksi biaya dan pendapatan berdasarkan strategi yang telah dibuat, dan melakukan control pencapaian atas leveling strategy (misal berdasarkan waktu pencapaian/ kualitas pelayanan).

**Kata Kunci :** *kewirausahaan, mahasiswa*

**PENDAHULUAN**

**A. Analisis Situasi**

Menciptakan usaha baru merupakan salah satu bentuk pilihan terbaik menuju kesuksesan hidup di masa depan. Berwirausaha tidak hanya menjanjikan prospek sukses bagi wirausahawan atau wirausawati yang bersangkutan, tetapi juga bagi keluarga, teman sekolah serta semua pihak yang terkait dan mempunyai hubungan dengan wirausaha tersebut. Dalam skala yang lebih besar lagi, hal ini dapat memberikan manfaat untuk perekonomian nasional dan perkembangan dunia usaha pada umumnya.

Menumbuhkan sikap kewirausahaan harus dipupuk secara teratur bisa dalam

kondisi formal ataupun informal. Sebagai bagian dari civitas akademika di Indonesia, Universitas Negeri Jakarta juga berperan serta dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan ini. Baik secara jalur formal yang terangkum dalam satuan mata pelajaran yang komprehensif dan juga dalam menumbuhkan situasi yang kondusif bagi iklim berwira usaha sejak dini. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong terciptanya wira usaha-wira usaha muda yang kreatif diantaranya adalah dengan adanya program PKM GT untuk para mahasiswa di lingkungan UNJ.

Memulai usaha baru dapat dilakukan dengan cara mendirikan usaha baru oleh para

wirausaha baru dan bisa juga merupakan pengembangan usaha dari perusahaan atau wirausaha yang sudah menjalankan usahanya. Membentuk usaha baru pada saat ini tidak cukup hanya bermodalkan tekad kuat. Memang benar tanpa tekad yang kuat untuk memulai usaha baru maka tidak akan pernah berdiri usaha baru, tetapi tekad kuat hanyalah 'salah satu' modal awal dalam membentuk usaha baru.

Menjalankan usaha, baik yang baru mulai atau yang sudah berjalan, harus mempunyai perhitungan, karena keberhasilan usaha sejatinya juga merupakan hasil perhitungan rasional. Harus ada perhitungan untung-rugi, yang pada dasarnya merupakan selisih pendapatan dan biaya. Memulai usaha tidak bisa hanya memikirkan bagaimana cara memulai, tetapi juga merancang bagaimana proses tersebut akan dijalankan dan memikirkan kemungkinan kegagalan.

Pembentukan dan pengembangan usaha dan wirausaha baru jaman sekarang perlu didefinisi sehingga tidak hanya sekedar mencetak atau memulai usaha baru, tetapi harus terus diupayakan untuk bertumbuh. Bertumbuh dan berkembang merupakan sebuah proses yang terukur. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk menumbuhkembangkan organisasi, perusahaan, produk, merek dan bahkan individu perorangan, termasuk membentuk usaha yang baru lagi.

Dalam mencapai hal tersebut maka perlu adanya suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan usaha yang terukur sehingga dapat dipergunakan oleh para pelaku usaha untuk mengambil keputusan ataupun menilai kinerja atas usaha yang dijalankannya baik secara *financial* ataupun *non financial*. Hal semacam itu dinamakan penganggaran (*budgeting*), yang mencakup memprediksi semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada dalam perusahaan, (pemasaran, produksi, pembelanjaan, administrasi dan kegiatan yang berkaitan dengan sumberdaya manusia). Dengan melakukan penganggaran yang baik dan akurat maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat terdeskripsikan, terkoordinasi dan terukur kinerjanya secara gamblang. Sehingga dirasa sangat perlu untuk memberikan edukasi bagaimana membuat penganggaran yang efektif (*effective Budgeting skill*) dalam aplikasi usaha yang akan ataupun

sudah berjalan bagi para mahasiswa di UNJ terutama yang berminat dalam bidang kewirausahaan. Pendekatan yang sangat aplikatif dan mudah dilakukan dalam membuat anggaran akan dilakukan sehingga pelaku usaha dengan latar belakang non ekonomi ataupun tidak berpendidikan tinggi dapat mengaplikasikannya (*friendly user*) dalam kegiatan usaha mereka. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para mahasiswa makin terpacu untuk lebih kreatif, melihat ke depan dan mampu berstrategi dalam memajukan usahanya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Untuk melukiskan anggaran dan proses penyusunan anggaran, maka sebagai contoh adalah jika kita ingin membangun suatu istana yang megah layaknyabagai suatu proyek pembangunan gedung berlantai tiga puluh. Maka untuk membangunistana tersebut diperlukan waktu tiga tahun. Istana tersebut akan dibangunberdasarkan cetak biru (*blue print*) dan berdasarkan rencana biaya yang dibuat oleharsitek. Setiap bulan dibuat anggaran biaya untuk pedoman dalam pelaksanaankegiatan pembangunan setiap bagian istana tersebut, sehingga keseluruhanpekerjaan istana tersebut dapat terlaksana sesuai dengan *blue print* yang telahdibuat dengan rencana biaya yang telah disusun sebelum proyek dilaksanakan.

Mengelola suatu usaha dalam hal ini kegiatan kewirausahaan secara umum dapat dikatakan sama dengan hal tersebut di atas. Hanya dengan skop yang lebih sederhana, tapi pengelolaan usaha yang baik bukan hanya monopoli usaha besar. Bentuk usaha apapun jika dikelola dengan baik dan profesional akan tumbuh menjadi suatu entitas ekonomi yang solid dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik dan lingkungannya.

Dalam suatu periode yang ditetapkan ,misalnya lima sampai sepuluh tahun (lebih dari 1 tahun), manajemen puncak menetapkan kearah manaperusahaan akan dijalankan. Manajemen puncak menyusun semacam *blue print* tentang kondisi yang akan dicapai perusahaan dalam jangka panjang. *Blue print* ini berupa program jangka panjang yaitu pangsa pasar, produk dan teknologi produksi, keuangan, kepegawaian, citra perusahaan, sistem informasi manajemen, budaya

perusahaan dan lain sebagainya.

Manajemen mengalokasikan sumber daya yang ada untuk setiap program yang disusunnya. Untuk menjamin terlaksananya program tersebut, manajemen menyusun anggaran yang berisi rencana kerja tahunan dan taksiran nilai sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana kerja tahunan dan taksiran nilai sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana kerja tersebut. Dalam proses penyusunan anggaran tersebut, ditunjuk manajer yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan rencana kerja dan dialokasikan berbagai sumber daya yang diperlukan kepada manajer yang bersangkutan.

Anggaran menjamin pelaksanaan rencana kerja dengan biaya yang sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran. Dengan demikian penyusunan anggaran dimaksudkan untuk memberikan jaminan pencapaian *blue print* tentang program jangka panjang, yang mencakup pangsa pasar, produk dan teknologi produksi, kepegawaian, keuangan, citra perusahaan, sistem informasi manajemen, budaya perusahaan dengan biaya sesuai dengan yang dianggarkan sebelumnya.

Anggaran disusun oleh manajemen dalam kurun waktu 1 tahun membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan secara bertahap dengan pengalokasian sumber daya seoptimal mungkin. Dengan anggaran, pengelola (manajemen) mengarahkan jalannya perusahaan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantukan manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

#### **A. Hubungan Anggaran Dengan Akuntansi**

Statemen of the Accounting Principle Board, No.4, mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

*"Accounting is service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily finance in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decision in making reasoned choices among alternative courses of action". (Smith & Skousen, 1981:2)*

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa,

fungsi adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari satuan usaha ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam hal inilah alternatif dari suatu keadaan. Untuk menyediakan data, maka setiap transaksi perlu digolong-golongkan, diringkas dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Dengan demikian jika dihubungkan dengan anggaran, data akuntansi merupakan salah satu sumber utama, hal ini disebabkan akuntansi menyediakan data historis dan actual yang bersifat keuangan yang memenuhi tujuan analisa dalam pengembangan rencana-rencana perusahaan.

Selanjutnya penyesuaian anggaran harus disesuaikan dengan system akuntansi yang terdapat dalam perusahaan tersebut, terutama penggolongan transaksi-transaksi dalam perkiraan-perkiraan. Penggolongan transaksi-transaksi dalam perkiraan-perkiraan untuk anggaran harus sama dengan yang ada pada laporan keuangan, dengan maksud agar dapat diperbandingkan sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi.

Anggaran sebagai suatu alat, penggunaannya, modifikasinya serta pelaksanaannya sangat tergantung pada manusia-manusianya. Oleh sebab itulah maka kehadiran manajemen (manajer) mutlak diperlukan bagi perusahaan. Begitu pula halnya dengan perusahaan, perusahaan yang cenderung memandang kedepan, akan selalu memikirkan apa yang mungkin dilakukannya pada masa yang akan datang. Sehingga dalam pelaksanaannya, perusahaan-perusahaan ini tinggal berpegangan pada semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Dimana, bagaimana, mengapa, kapan, adalah pertanyaan-pertanyaan yang selalu mereka kembangkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kebijaksanaan manajemen dalam perencanaan harus memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan produk atau barang/jasa yang dihasilkan seperti: trend penjualan, harga produk, disertifikasi produk, kualitas produk, desain produk, style produk, identitas produk (trade mark, bungkusnya).

Sedangkan faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah pasar, dimana produk akan dijual. Berhasilnya suatu produk dipasarkan tergantung pada sifat produk itu sendiri, harga produk, dan kebijaksanaan dalam pemilihan metoda penjualan dan distribusi. Hal-hal yang

perlu diperhatikan antara lain: data tentang konsumen (pembeli), potensi pasar, kebiasaan membeli, sifat persaingan yang dihadapi.

Setelah memperhitungkan factor produk dan pasar, juga perlu memperhitungkan cara mencapai pasar tersebut dengan membuat program distribusi dengan memilih dan melatih para salesman, memilih saluran distribusi yang paling tepat, memilih media promosi dan advertensi, dan terakhir menentukan kebijaksanaan harga.

Kemudian masuk ke faktor yang keempat yaitu dengan memperhitungkan yang berhubungan ke program produksi seperti: Bahan mentah dan bahan pembantu, buruh, lokasi pabrik, layout pabrik, kapasitas pabrik, dan proses produksi. Dengan mengadakan program penelitian dan pengembangan produk-produknya, merupakan pertumbuhan kehidupan perusahaan dalam usaha perusahaan tersebut. Program penelitian dan pengembangan suatu perusahaan ikut mempengaruhi rencana yang disusun oleh manajer perusahaan seperti: besarnya biaya yang diperlukan untuk program penelitian dan pengembangan, ada tidaknya korelasi antara kegiatan penelitian dengan tingkat penjualan, manfaat yang akan diperoleh dari program tersebut dan lain sebagainya.

## **B. Keuntungan Pemakaian Anggaran**

Pemakaian anggaran di dalam perusahaan memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam menyusun perencanaan, dimana manajemen melihat ke depan untuk menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan di dalam ukuran finansial.
2. Anggaran dapat digunakan alat koordinasi berbagai kegiatan perusahaan, misalnya koordinasi antara berbagai penjualan dengan kegiatan produksi.
3. Implementasi anggaran dapat menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan. Penyimpangan antara anggaran dengan realisasi dihitung dan dianalisa, dan manajemen dapat mengetahui adanya penyelewengan tersebut.
4. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam anggaran, manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan

sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan apakah dapat berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).

5. Pemakaian anggaran mengakibatkan timbulnya suasana yang bersemangat untuk memperoleh laba, timbul kesadaran tentang pentingnya biaya sebelumnya disediakan. Tekanan anggaran bukan semata-mata menekan biaya, akan tetapi adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang, dan tambahan biaya akan dibenarkan apabila tambahan biaya tersebut diperkirakan dapat meningkatkan laba.
6. Pemakaian anggaran dapat mendorong dipakainya standar sebagai alat pengukur prestasi suatu bagian atau individu di dalam organisasi perusahaan.
7. Pemakaian anggaran dapat membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternatif yang mungkin dilaksanakan.

## **C. Keterbatasan Anggaran**

Disamping keuntungan-keuntungan dari pemakaian anggaran perlu diketahui pula adanya keterbatasan dari anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi atas kegiatan yang akan datang, ketepatan dari estimasi sangat tergantung kepada pengalaman dan kemampuan dari estimator atau proyektor, ketidak tepatan anggaran berakibat tidak baik sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengawasan dengan baik.
2. Anggaran harus selalu disesuaikan dengan perubahan kondisi dan asumsi. Anggaran disusun atas dasar kondisi dan asumsi yang mendasari penyusunan anggaran mengharuskan adanya revisi anggaran agar anggaran tersebut dapat digunakan sebagai alat manajemen. Perubahan kondisi atau asumsi misalnya dapat berupa: laju inflasi atau kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.
3. Anggaran dapat dipakai sebagai alat oleh manajemen hanya apabila semua pihak, terutama manajer-manajer perusahaan, secara terus-menerus dan terkoordinasi

berusaha dan bertanggung-jawab atas tercapainya tujuan yang telah ditentukan di dalam anggaran.

4. Semua pihak di dalam perusahaan perlu menyadari bahwa anggaran adalah alat untuk membantu manajemen, akan tetapi tidak dapat menggantikan fungsi manajemen dan "judgement" manajemen masih diperlukan atas dasar pengetahuan dan pengalamannya.

#### **D. Syarat-syarat Pokok dari Program Anggaran yang Berhasil**

Program anggaran akan berhasil apabila memenuhi syarat-syarat pokok sebagai berikut:

1. Organisasi Perusahaan yang Sehat.  
Organisasi yang sehat adalah organisasi yang disusun berdasarkan system organisasi tertentu, dapat mengadakan pembagian tugas fungsional dengan jelas, dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab dengan tegas.
2. Sistem Akuntansi yang Memadai.  
Keberhasilan program anggaran harus didukung oleh sistem akuntansi yang memadai, meliputi:
  - a. Penggolongan rekening yang sama antara anggaran dengan realisasi yang akan dicatat oleh akuntansi, sehingga antara anggaran dengan realisasi dapat diperbandingkan.
  - b. Pencatatan akuntansi terhadap transaksi akan memberikan informasi dari realisasi anggaran.
  - c. Laporan yang disajikan dapat dibuat sesuai dengan penentuan tingkat pertanggungjawaban dari bagian atau individu di dalam perusahaan.
3. Penelitian dan Analisa  
Penelitian dan analisa diperlukan untuk menetapkan alat pengukur prestasi, yang dapat berupa standar atau taksiran, sehingga anggaran dapat dipakai dasar analisa untuk mengukur prestasi yang baik.
4. Dukungan dari Para Pelaksana Anggaran dapat berjalan baik apabila ada dukungan

aktif dari para pelaksana dari tingkat atas maupun bawah, hal ini menyangkut hubungan antar manusia dalam melaksanakan kegiatan, oleh karena itu patokan yang dipakai mengukur prestasi dengan adil harus dimiliki.

#### **E. Proses Kegiatan yang tercakup dalam Budgeting:**

- Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun budget.
- Pengolahan dan penganalisaan data dan informasi tersebut untuk mengadakan taksiran-taksiran dalam rangka menyusun budget,
- Menyusun budget dan menyajikan secara teratur dan sistematis.
- Pengkoordinasian pelaksanaan budget
- Pengolahan dan penganalisaan data tersebut untuk mengadakan interpretasi dan memperoleh kesimpulan, dalam rangka mengadakan penilaian (evaluasi) terhadap kerja yang telah dilaksanakan serta menyusun kebijakan-kebijakan sebagai tindak lanjut (*follow-up*) dari kesimpulan-kesimpulan tersebut.

Tugas penyusunan budget merupakan tanggung jawab dari pimpinan tertinggi perusahaan. Namun demikian tugas penyusunan budget selanjutnya dapat didelegasikan kepada bagian yang terkait pada perusahaan (tergantung struktur perusahaan). Berikut ini beberapa bagian yang dapat memperoleh pendelagasian penyusunan budget:

1. bagian administrasi (bagi perusahaan kecil) , karena seluruh data aktivitas perusahaan baik produksi, pemasaran maupun yang lainnya terkumpul pada bagian ini.
2. panitia budget (bagi perusahaan besar), terdiri dari pimpinan dan wakil masing-masing bagian terkait.

Budget yang selesai disusun baik oleh bagian administrasi maupun panitia budget (tergantung organisasi perusahaan), disebut sebagai *draft budget* (rancangan budget),



sedangkan apabila rancangan tersebut telah diserahkan, disetujui dan disahkan oleh pimpinan tertinggi perusahaan disebut sebagai *Budget yang definitif*.

## IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi ada dua masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana membangun iklim kewirausahaan yang kondusif di lingkungan Universitas Negeri Jakarta ?.
2. Bagaimana membantu pengembangan usaha untuk meningkatkan daya saing ekonomi usaha para mahasiswa di UNJ dengan perencanaan keuangan (*effective budgetting skill*) yang baik?.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam program pengabdian pada masyarakat tersebut adalah "Pembinaan Kegiatan Kewirausahaan melalui Pelatihan *Effective Budgeting Skill* bagi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun-Jakarta Timur". Peserta yang akan hadir pada pelatihan ini direncanakan sebanyak 25 orang, yang berasal dari para mahasiswa yang sedang melakukan praktik kewirausahaan dan terdaftar dalam program pemberdayaan PKM GT.

### A. Tujuan dan Manfaat

#### • Tujuan

Tujuan "Pembinaan Kegiatan Kewirausahaan melalui Pelatihan *Effective Budgeting Skill* bagi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun-Jakarta Timur" mencakup dua bagian seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Memfasilitasi mahasiswa dengan lingkungan dan kemampuan pengelolaan keuangan dalam rangka menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan.
2. Membantu pengembangan usaha bagi para pelaku usaha khususnya para mahasiswa yang melakukan kewirausahaan dalam segi perencanaan strategis jangka panjang yang komprehensif melalui pembuatan anggaran yang efektif. Sehingga daya

saing ekonomi para pelaku usaha di kampus menjadi lebih kreatif dan maju.

### B. Manfaat

#### 1. Bagi Masyarakat

Bagi warga masyarakat khususnya yang menjadi bagian usaha dari kelompok usaha yang dikelola oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan efek kontribusi dari segi keuangan, hal ini dikarenakan kegiatan usaha yang nantinya akan dijalankan para mahasiswa ini tentunya akan sangat berkembang karena sudah dibuat suatu mekanisme perhitungan yang akurat, visioner dan efisien.

#### 2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Program dan kegiatan ini merupakan wujud nyata dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan sebagai upaya meningkatkan peran dan partisipasi bagi mahasiswa UNJ yang melakukan kegiatan usaha secara profesional dalam kehidupan bermasyarakat. Menumbuhkan semangat kemandirian dalam masyarakat dengan contoh nyata secara profesional.

### B. Praktek Pelaksanaan di Lapangan

Kerangka atau tahapan dalam Pembinaan Kegiatan Kewirausahaan melalui Pelatihan *Effective Budgeting Skill* bagi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun-Jakarta Timur" mencakup dua bagian sebagai berikut :

#### 1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada mahasiswa di program pelatihan ini, para peserta pelatihan memerlukan pelatihan ini dengan pertimbangan:

- a. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengaplikasikan anggaran pada praktek di dunia usaha.
- b. Lebih mengandalkan pertimbangan yang terkadang tidak ilmiah dalam melakukan keputusan usaha sehingga data tidak akurat dan hasil belum maksimal.

- c. Kurangnya kemampuan keterampilan wirausaha dalam bentuk sikap dan perilaku wirausaha yang kreatif dan kritis.

## 2. Rancangan Instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini telah dipertimbangkan beberapa aspek berikut, yaitu:

- a. Isi materi program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan para peserta pelatihan.
- b. Latar belakang peserta pelatihan, misalnya latar belakang pendidikan yang tidak berasal dari jurusan ekonomi saja, pengalaman dalam berwira usaha, riwayat pelatihan yang pernah diikuti, usia dan sebagainya.
- c. Modul yang digunakan di pelatihan ini dibuat agar dapat membantu peserta untuk mengaplikasikan membuat budget/anggaran atas kegiatan wira usaha mahasiswa yang bersangkutan.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka pengembangan program pelatihan, tim pengabdian pada masyarakat telah berupaya mengembangkan pelatihan ini, baik dalam hal materi pelatihan, modul dan tanya jawab dalam bentuk yang relevan dengan perkembangan dunia usaha terkini sehingga diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku wirausaha yang kreatif dan inovatif.

## 4. Evaluasi

Tim pengabdian pada masyarakat akan menyusun evaluasi terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan untuk menampung kemungkinan dibutuhkannya pelatihan lanjutan dengan materi yang lain untuk melengkapi materi pelatihan yang sudah diberikan sebelumnya.

## 5. Khalayak Sasaran

Peserta hadir pada pelatihan tersebut adalah 20 orang yang berasal dari Kelompok mahasiswa kewirausahaan yang tergabung dalam kelompok PKM GT di Universitas Negeri Jakarta dan

mahasiswa yang menang dalam lomba wira usaha yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia tahun 2011.

## METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan pada program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman kepada peserta pelatihan. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah Metode Penjelasan Teori, berbagi pengalaman antar sesama peserta dan Tanya Jawab.

Instruktur menyajikan presentasi berformat *power point* dan membagikan format contoh anggaran yang efektif yang dapat dijadikan contoh kepada peserta pelatihan dalam bentuk soft copy .

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaannya. Tahap persiapan menghabiskan waktu selama dua bulan dimulai dari penyusunan proposal, penyusunan hand out, pendaftaran peserta dan mempersiapkan keperluan lainnya. Sedangkan tahap pelaksanaan memerlukan waktu sehari penuh yang terdiri dari tiga sesi yang masing masing sesi selama dua jam (120 menit) dengan perincian pemberian materi selama 2 sesi dan workshop selama satu sesi. Adapun hasil kegiatan yang dapat kami laporkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar pelaku wira usaha mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Jakarta belum mempunyai cita-cita yang definitif (cth. Omzet Rp 5 juta /bulan ,Go National in 5 years atau tujuan yang sangat jelas lainnya) .
2. Strategi pengelolaan baik dari sisi manajemen dan aspek financial belum tertata dengan baik, artinya banyak yang hanya sambil jalan saja tanpa target yang jelas dan tanpa catatan keuangan yang memadai.

### 3. Bingung ingin memulai darimana dan bagaimana caranya.

Berdasarkan keragaman pengetahuan dan fakta dari peserta tersebut maka pelatihan membuat anggaran yang efektif dilakukan dengan menggunakan contoh kasus dari peserta pelatihan sendiri. Dan melakukan bagi pengalaman dan tukar informasi dari seluruh peserta dengan fasilitator dari penyaji materi terjadi secara aktif dan antusias. Peserta diarahkan untuk mempunyai mimpi dan target yang jelas dari usaha yang dirintisnya, ingin jadi seperti apakah usahanya dalam jangka waktu tertentu di tahun mendatang. Hal ini untuk merangsang keberlangsungan usaha dan kemajuannya secara prospektif. Berdasarkan mimpi itu maka peserta diarahkan kembali membuat peta untuk menuju tujuan, baik secara rencana strategi dan perkiraan keuangan.

Mereka diarahkan untuk membuat kualifikasi dari mimpi yang dibuat dengan mencari standar mutu yang relevan, men cek list semua sumber daya yang telah dimiliki, menginventarisir yang belum dimiliki, mentargetkan ketercapaian sumber daya yang dimiliki, dan membayangkan strategi mencapainya. Memetakan visi dan misi menjadi rencana jangka panjang dan jangka pendek, berdasarkan analisis kualifikasi sumber daya dan kekuatan yang dimiliki tadi.

Membuat proyeksi keuangan dengan langsung merapikan penyusunan laporan keuangan mereka. Hal pertama adalah menginventarisir dokumen keuangan dan mengklasifikasikan pendapatan dan biaya menjadi 2 bagian yaitu yang secara tetap harus dilakukan dan untuk pendapatan dan biaya yang tidak rutin. Berdasarkan klasifikasi ini kita akan membuat budget/anggaran dasar yang akan diproyeksikan untuk memenuhi strategi jangka pendek dan jangka panjang yang akan dilakukan.

Selain melibatkan peserta dalam melakukan langkah-langkah tersebut untuk memudahkan pemahaman maka penyaji

juga memberikan format contoh anggaran yang efektif yang dapat dicontoh oleh para mahasiswa pelaku wira usaha, mereka sangat antusias dan semangat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat. Mereka juga diberi soft copy contoh tersebut untuk memudahkan mereka mengaplikasikan pembuatan anggaran yang efektif.

Setelah mengikuti pelatihan ini maka kami sebagai tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa menjadi lebih serius dalam mengelola bisnisnya dengan menciptakan target yang jelas bagi perkembangan usahanya secara bertahap.
2. Membantu kerapihan dalam penyusunan keuangan wira usaha yang telah dilakukan oleh para mahasiswa karena dalam proses membuat anggaran yang efektif diharuskan menginventarisir bukti dokumen pengeluaran, pemasukan dan mengklasifikasi ke dalam pos-pos keuangan.
3. Untuk para mahasiswa yang bukan berasal dari fakultas Ekonomi sedikit mengalami kesulitan pada aspek ini dikarenakan pemahaman akuntansi yang terbatas.
4. Membantu untuk mahasiswa untuk lebih mendalami bisnisnya dengan lebih profesional dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, target, dan ancaman yang harus dikelola dalam lingkup bisnisnya (analisa SWOT).
5. Membuat mereka semangat mengaplikasikan pembuatan anggaran yang efektif dengan adanya soft copy contoh anggaran efektif yang komprehensif untuk di contoh.
  - a. Mahasiswa antusias menanyakan proses monitoring yang harus dilakukan setelah proses anggaran efektif telah dibuat, dan meminta program konsultasi atau bentuk follow up lain yang bisa dilakukan.
  - b. Untuk mahasiswa yang tidak berasal dari fakultas ekonomi meminta untuk ada pelatihan yang menekankan juga aplikasi



pengelolaan keuangannya agar mereka lebih memahami dengan lebih jelas dan gamblang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisaputro, Gunawan, & Marwan Asri, Anggaran Perusahaan , penerbit edisi ke 3, BPFE Yogyakarta 1996
- [2] Bear, Colin & David Flanders, Introduction to Budgeting, Edisi ke 3, Nelson Thomson Learning, 2000
- [3] Darsono&Purwanti, Aggaran Perusahaan, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta 2009
- [4] Heckert, J. Brooks. James D. Wilson. Controllership, The Ronald Press Company, NewYork. 1967.
- [5] Horngren, Charles T, George Foster & Srikant M Datar , Cost Accounting Managerial Emphasis, Edisi X, Prentice Hall, 2000
- [6] Kohler, Eric L. A Dictionary for Accountants, Third Editions. Englewood Cliffs, Prentice Hall Inc. New York. 1963.
- [7] Kotler, Philip, Marketing Management Analysis, Planning and Control, New Delhi, 1969.
- [8] Reeve, James , Carl S Warren & Jonathan E duchac, Principles of Accounting, Engage Learning, 2008
- [9] Sasongko, catur & Rumondang Safrida, Anggaran , edisi ke 3 Salemba Empat , Jakarta, 2011
- [10] Sustini. A & Letifah lety, Bahan ajar anggaran , FE UNJ, Jakarta 2007
- [11] Welsc, Glenn A. Budgeting: Profit Planning